

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan karakter siswa di SDIT Plus An-Nuur menunjukkan kecenderungan yang positif namun bersifat dinamis. Karakter religius berkembang melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur, seperti sholat berjamaah, hafalan, dan program keagamaan, sehingga membentuk sikap keberagaman yang cukup kuat pada siswa. Sementara itu, karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin telah mulai terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti dalam penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta interaksi sosial. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan inkonsistensi, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran, sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah.
2. Tahap-tahap pelaksanaan penilaian perkembangan karakter siswa oleh guru di SDIT Plus An-Nuur telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Teknik observasi dilakukan secara langsung dan kontinu dalam berbagai situasi pembelajaran untuk menangkap perilaku nyata siswa. Penilaian diri memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan perilakunya sendiri, khususnya pada aspek disiplin dan spiritual. Penilaian antarpeserta didik digunakan untuk

memberikan penilaian timbal balik antar siswa dalam melihat sikap dan perilaku sosial. Sementara itu, jurnal digunakan sebagai catatan autentik guru terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Keempat teknik ini saling melengkapi dalam menghasilkan penilaian yang komprehensif terhadap karakter siswa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan, seperti subjektivitas penilaian dan keterbatasan waktu guru dalam melakukan pencatatan secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mengoptimalkan penilaian karakter dengan memadukan teknik observasi, penilaian diri, dan jurnal secara konsisten dan berkelanjutan. Guru perlu menggunakan instrumen yang lebih terstruktur seperti rubrik penilaian agar hasil penilaian lebih objektif. Selain itu, pendekatan pembiasaan dan keteladanan perlu terus diperkuat, serta pembinaan terhadap siswa dilakukan secara persuasif dan edukatif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengembangkan sistem penilaian karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dan budaya sekolah. Penyusunan pedoman baku terkait indikator, instrumen, dan mekanisme penilaian sangat diperlukan agar terdapat keseragaman antar guru. Selain itu, sekolah disarankan memberikan pelatihan kepada guru terkait asesmen karakter serta menyediakan dukungan administratif untuk mempermudah pencatatan jurnal.

3. Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan

Pemangku kebijakan diharapkan dapat mendorong penguatan kebijakan penilaian karakter di sekolah dasar, termasuk menyediakan panduan resmi dan program peningkatan kompetensi guru. Dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan integrasi penilaian karakter dalam sistem evaluasi pendidikan menjadi hal yang penting.

4. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak lokasi agar hasil memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penggunaan pendekatan *mixed methods* juga dianjurkan guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian longitudinal penting dilakukan untuk melihat perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Pengembangan model penilaian karakter berbasis teknologi digital juga menjadi peluang yang relevan untuk meningkatkan efektivitas asesmen.

5. Mengatasi Keterbatasan Penelitian

Untuk mengatasi keterbatasan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan triangulasi sumber data dengan melibatkan pihak lain seperti orang tua. Penggunaan instrumen yang tervalidasi perlu ditingkatkan agar hasil lebih akurat. Selain itu, perpanjangan waktu penelitian diperlukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan menggambarkan perkembangan karakter siswa secara lebih utuh.